

## Mengidentifikasi Karakter “Religius” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi

Rori Eka Prasetya<sup>1</sup> dan Vega Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP N 7 Kota Jambi, Provinsi Jambi

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Corresponding Author: ramadhanivega3@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakter peserta didik, khususnya karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G dan VIII H SMP N 18 Kota Jambi, dengan jumlah total responden sebanyak 60 responden. Pengambilan data diperoleh dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angket karakter religius peserta didik digolongkan dalam kategori “sangat baik”. Pada kelas VIII G, terdapat 30% pernyataan yang dijawab dengan baik oleh peserta didik, dan terdapat 70% pernyataan yang dijawab dengan sangat baik oleh peserta didik. Sedangkan pada kelas VIII H, terdapat 16,7% pernyataan yang dijawab dengan baik oleh peserta didik, dan terdapat 83,3% pernyataan yang dijawab dengan sangat baik oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP N 18 Kota Jambi, khususnya kelas VIII G dan VIII H, telah memiliki karakter religius yang sangat baik.

### Abstract

*The purpose of this study was to characterize students, the character of the religious participants of class VIII SMP N 18 Jambi City. The population in this study were eighth grade students of SMP Negeri 18 Jambi City 2018/2019. In this study the authors used sampling techniques using total sampling. The subjects of this study were students of class VIII G and VIII H SMP N 18 Jambi City, with a total number of respondents as many as 60 respondents. Data retrieval is obtained by descriptive method by obtaining quantitative. The research instrument was a questionnaire which was then analyzed using descriptive statistics. The results showed that students' religious character questionnaires were classified as "very good". In class VIII G, there were 30% who answered well answered by students, and there were 70% approved which was answered very well by students. Whereas in class VIII H, there were 16.7% who answered well by students, and 83.3% answered very well answered by students. Based on the results of the questionnaire, it can be concluded that the students of SMP N 18 Jambi City, special classes VIII G and VIII H, have very good religious characters.*

**Keywords:** Character; Religious; Students; Education.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengatur pengendalian diri, membangun kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dijadikan topik pembicaraan, baik dikalangan umum ataupun akademisi. Pendidikan umumnya adalah suatu kegiatan nyata yang mengandalkan sumber

daya manusia terutama peserta didik, untuk dapat ditumbuhkembangkan melalui bimbingan dan pemberian fasilitas belajar (Astalini et al, 2018). Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Herman, 2007).

Salah satu cara memperoleh ilmu pendidikan yaitu melalui jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan diartikan sebagai tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pemahaman, keluasan, serta kedalaman materi yang diajarkan kepada peserta didik (Kadir, 2012). Jenjang pendidikan diantaranya PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan Pascasarjana. Setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan yang mendalam dalam se-

tiap tingkatnya. Salah satu jenjang pendidikan yang menarik perhatian ialah jenjang pendidikan SMP (Jusita, 2016).

Pedoman berupa kurikulum yang digunakan pada Pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Terdapat 3 ranah penilaian dalam Kurikulum 2013 yaitu penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga ranah penilaian tersebut, penilaian afektif yang paling sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Penilaian afektif disebut juga dengan penilaian sikap atau penilaian karakter. Penilaian sikap dapat diartikan sebagai bentuk pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dapat disampaikan melalui ekspresi suka ataupun tidak (Kurniawan *et al*, 2018). Sementara itu, karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai baik yang tercerminkan pada perilaku peserta didik. Karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang menjadi pembeda antara satu dengan yang lain (Mumpuniarti, 2012).

Jika dihubungkan antara pendidikan dengan karakter maka pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*aspection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Religius adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan (Afan-di, 2011). Menurut Aulia (2016), nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber dari kepercayaan manusia. Di dalam pancasila, karakter nilai religius terletak pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Untuk mengantisipasi pengikisan karakter peserta didik, maka dibuatlah instrumen pendidikan berupa angket untuk mengetahui kedalaman karakter peserta didik, mengerahkan pengajar yang telah berpengalaman, memberikan sumber belajar yang jelas, dan memberikan tindakan pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik (Fauzi *et al*, 2017). Penilaian karakter bisa muncul dikarenakan belum berhasilnya sistem pendidikan dalam menciptakan berbagai lulusan yang unggul dalam kemampuan kognitif, psikomotorik, dan juga afektif (Febrianshari *et al*, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan

harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pendidikan memiliki peranan yang sentral dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti itu dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Supranoto (2015), Kemendiknas telah merumuskan 18 macam karakter yang akan ditanamkan pada setiap peserta didik. Kedelapan belas karakter tersebut: Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Kerja Keras; Kreatif; Mandiri; Demokratis; Rasa Ingin Tahu; Semangat Kebangsaan; Cinta Tanah Air; Menghargai Prestasi; Bersahabat/Komunikatif; Cinta Damai; Gemar Membaca; Peduli Lingkungan; Peduli Sosial; Tanggung Jawab. Salah satu karakter yang menarik perhatian peneliti yaitu karakter religius. Menurut Jusita (2016), Karakter religius diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini merupakan karakter utama yang harus dinetralisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan dikarenakan nilai moral generasi penerus bangsa yang terus-menerus menurun. Beberapa bukti penurunan moral saat ini yaitu budaya korupsi, penyalahgunaan dan peredaran narkoba, ketidaktaatan pelajar mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan memiliki karakter religius yang baik, dikarenakan banyaknya peserta didik yang memiliki rasa kurang peduli terhadap ajaran agama. Penanaman nilai-nilai religius berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu berupa mental dan sikap peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi mengenai karakter peserta didik, terutama karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi, khususnya kelas VIII G dan VIII H. Pe-

nelitian ini juga membahas mengenai statistika deskriptif seperti Mean, Modus, Median, dan parameter statistika yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil angket para peserta didik berdasarkan perhitungan menggunakan parameter statistika deskriptif, dan peneliti ingin melihat apakah para peserta didik telah memiliki tingkat religius yang tinggi atau justru sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019 yang bertempat di SMP N 18 Kota Jambi, Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan respondennya yaitu peserta didik kelas VIII G SMP N 18 Kota Jambi dan VIII H SMP N 18 Kota Jambi. Jumlah total responden adalah sebanyak 60 responden, dengan 30 responden berasal dari kelas VIII G dan 30 responden berasal dari kelas VIII H.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket. Menurut Waluya (2007), Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket karakter "Religius" yang diadopsi dari skripsi (Muhammad Afifudin), dimana angket tersebut terdiri dari 25 item pernyataan yang telah lulus uji validasi dan reliabilitas. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup berupa pernyataan mengenai kesadaran para peserta didik dalam nilai religius. Sedangkan alat dan bahan utama dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil langsung dari responden.

Dalam teknik analisis data, data yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan untuk penilaian angket, dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian atau pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah skala ordinal yang berisi beberapa alternatif jawaban (Santoso, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif dengan menggunakan metode statistik dalam pengujiannya (Hermawan dan Yusran, 2017). Data yang digunakan merupakan data yang bersifat angka atau bilangan. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian

survei merupakan salah satu jenis penelitian yang pengambilan datanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis (Rukajat, 2018).

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS dari data angket karakter religius peserta didik kelas VIII G SMP N 18 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Angket Karakter "Religius" Peserta Didik Kelas VIII G SMP N 18 Kota Jambi

Parameter	Hasil
Mean	84,26
Median	84
Modus	83
Standar Deviasi	5,93
Rentang	22,0
Minimum	74
Maksimum	96

Tabel 2. Klasifikasi Angket Karakter "Religius" Peserta Didik Kelas VIII G SMP N 18 Kota Jambi

Skor	Klasifikasi		Persentase (%)
	Kategori	Frekuensi	
25-	Tidak	0	0%
43,75	Sesuai		
43,76-	Kurang	0	0%
62,5	Sesuai		
62,6-	Sesuai	9	30%
81,25			
81,26-	Sangat	21	70%
100	Sesuai		
Jumlah		30	100%

Sedangkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS dari data angket karakter religius peserta didik kelas VIII H SMPN 18 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Angket "Religius" Peserta Didik Kelas VIII H SMP N 18 Kota Jambi

Parameter	Hasil
Mean	85,63
Median	85
Modus	85
Standar Deviasi	4,27
Rentang	18
Minimum	76
Maksimum	94

Tabel 4. Klasifikasi Angket "Karakter Religius" Peserta Didik Kelas VIII H SMP N 18 Kota Jambi

Skor	Klasifikasi		Persentase (%)
	Kategori	Frekuensi	
25-	Tidak	0	0%
43,75	Sesuai		
43,76-	Kurang	0	0%
62,5	Sesuai		
62,6-	Sesuai	5	16,7%
81,25			
81,26-	Sangat	25	83,3%
100	Sesuai		
Jumlah		30	100%

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi mengenai karakter peserta didik, terutama karakter religius para peserta didik kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi, khususnya kelas VIII G dan VIII H. penelitian

ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para peserta didik.

Untuk menganalisis karakter religius peserta didik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi atau *software* SPSS untuk mempermudah perhitungan secara statistik. Parameter yang dapat dicari menggunakan *software* SPSS dapat berupa mean, median, modus, standar deviasi, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi tingkat religius peserta didik menggunakan skala likert.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 1, yaitu data angket karakter peserta didik kelas VIII G didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari 30 responden adalah sebesar 84,26. Sedangkan untuk nilai tengah (median) didapatkan sebesar 84. Sementara untuk nilai yang sering muncul (modus) didapatkan sebesar 83. Untuk standar deviasi didapatkan sebesar 5,93. Rentang yang didapatkan sebesar 22. Nilai minimum yang didapatkan sebesar 74, dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 96. Untuk menganalisis data tersebut, kita bisa melihat dari nilai mean, modus, dan standar deviasi. Dari data tersebut didapatkan nilai mean sebesar 84,26, dimana nilai tersebut berada pada kategori "sangat sesuai". Didapatkan pula nilai modus sebesar 83 yang juga berada pada kategori "sangat sesuai". Selain itu, kita juga bisa melihat dari nilai standar deviasi dari data tersebut, yaitu sebesar 5,93. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan valid, hal ini dikarenakan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, yaitu  $5,93 < 84,26$ . Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII A dalam religius dapat digolongkan ke dalam kategori "sangat baik".

Namun, kita perlu meninjau kembali dari segi penilaian skala likert. Berdasarkan data hasil pada Tabel 2, didapatkan data bahwa terdapat 3 peserta didik yang menjawab angket dengan sesuai, dengan persentase 30 %. Selain itu, terdapat pula 21 peserta didik yang menjawab angket dengan sangat baik, dengan persentase 70 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII G dalam hal religius sudah tergolong "sangat baik".

Sedangkan data hasil pada Tabel 3, yaitu data angket karakter peserta didik kelas VIII H didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari 30 responden adalah sebesar 85,63. Sedangkan untuk nilai tengah (median) didapatkan sebesar 85. Sementara untuk nilai yang sering muncul (modus) didapatkan sebesar 85. Untuk

standar deviasi didapatkan sebesar 4,27. Rentang yang didapatkan sebesar 18. Nilai minimum yang didapatkan sebesar 76, dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 94. Untuk menganalisis data tersebut, kita bisa melihat dari nilai mean, modus, dan standar deviasi. Dari data tersebut didapatkan nilai mean sebesar 85,63, dimana nilai tersebut berada pada kategori "sangat sesuai". Didapatkan pula nilai modus sebesar 85, yang berada pada kategori "sangat sesuai". Selain itu, kita juga bisa melihat dari nilai standar deviasi dari data tersebut, yaitu sebesar 4,27. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan valid, hal ini dikarenakan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, yaitu  $4,27 < 85,63$ . Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII H dalam hal religius dapat digolongkan ke dalam kategori "sangat baik".

Namun, kita perlu meninjau kembali dari segi penilaian skala likert. Berdasarkan data hasil pada Tabel 4, didapatkan data bahwa terdapat 5 peserta didik yang menjawab angket dengan sesuai, dengan persentase 16,7 %. Selain itu, terdapat pula 25 peserta didik yang menjawab angket dengan sangat sesuai, dengan persentase 83,3 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa tingkat karakter peserta didik kelas VIII E dalam menghargai prestasi sudah tergolong "sangat baik".

Pendidikan karakter sangat penting sekali untuk diterapkan dalam diri peserta didik, khususnya sejak usia dini. Penerapannya juga bisa dilakukan dimana saja. Bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau bahkan lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak hanya guru yang dapat membantu menerapkan nilai karakter tersebut, tetapi orangtua, masyarakat sekitar, dan sahabat-sahabat atau teman-teman di sekeliling kita juga bisa membantu menerapkan nilai karakter tersebut. Namun, belakangan ini pendidikan karakter sangat ditekankan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat mirisnya karakter peserta didik terutama dalam dunia pendidikan. Karakter ini harus diterapkan pada masing-masing peserta didik dengan berbagai proses.

Sesuai dengan kebijakan Kemendiknas yang membagi karakter menjadi 18 jenis karakter. Satu diantaranya adalah karakter religius. Religius merupakan salah satu karakter yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik

yang memiliki nilai agama atau religius yang kurang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis angket karakter religius peserta didik kelas VIII G dan kelas VIII H SMP N 18 Kota Jambi, dapat dikatakan bahwa tingkat religius peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif yang telah dicari menggunakan SPSS. Pada kelas VIII G, didapatkan hasil mean sebesar 84,26, median sebesar 84, modus sebesar 83, standar deviasi sebesar 5,93, rentang sebesar 22, nilai minimum sebesar 74, dan nilai maksimum sebesar 96. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan klasifikasi dari angket karakter tersebut, didapatkan data bahwa terdapat terdapat 30 % peserta didik yang menjawab angket dengan sesuai, dan terdapat 70 % peserta didik yang menjawab angket dengan sangat sesuai. Sedangkan pada kelas VIII H, didapatkan hasil mean sebesar 85,63, median sebesar 85, modus sebesar 85, standar deviasi sebesar 4,27, rentang sebesar 18, nilai minimum sebesar 76, dan nilai maksimum sebesar 94. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan klasifikasi dari angket karakter tersebut, didapatkan data bahwa terdapat 16,7 % peserta didik yang menjawab angket dengan sesuai, dan terdapat 83,3 % peserta didik yang menjawab angket dengan sangat sesuai. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP N 18 Kota Jambi, khususnya kelas VIII G dan VIII H, telah memiliki karakter yang sangat baik dalam hal religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Pedagogia*, 1(1), 83-98.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64.
- Aulia, L, R. (2016). Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3(5), 314-323.
- Fauzi, A.R., Zainuddin., dan Atok, R. A. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 27-36.
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 6(1), 88-95.
- Herman, T. (2007). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Educationist*, 1(1). 47-56.
- Hermawan, A dan Yusran, H.L. (2017). *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Jusita, M.L. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran "Pecango". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 2226.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, D.A., Astalini., dan Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 124-139.
- Mumpuniarti. (2012). Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 248257.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, S. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36-49.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : PT Setia Purna Inves.